

HUBUNGAN GIZI IBU HAMIL DAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RS BEN MARI

Sayuti, S.Pd., S.ST., M.Kes
Program Studi Diploma III
Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang
Email: sayuti@whn.ac.id

ABSTRAK

Abortus adalah terhentinya proses kehamilan yang sedang berlangsung sebelum mencapai umur 28 minggu atau berat janin sekitar 500 gram. *Abortus* adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Rukiyah dan Yulianti, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Ben Mari pada tanggal 15 Desember 2020, jumlah ibu hamil yang mengalami *abortus* pada bulan September-November 2020 terdapat 59 ibu hamil dan setelah dilakukan wawancara dengan petugas ruangan, faktor penyebab *abortus* adalah aktivitas yang berat 25 ibu hamil (14,75%), gizi yang buruk 15 ibu hamil (8,85%), lingkungan yang kotor 10 ibu hamil (5,9%), dan *psikologis* yang terganggu 9 ibu hamil (5,31%).

Penelitian ini dilakukan secara survey, dimana sampel di ambil secara random sebanyak 30 responden pada ibu ibu yang mengalami abortus. Penelitian ini di lakukan di RS. Ben Mari pada bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021. Variabel Abortus di ukur dengan menggunakan Indikator (1.Jumlah pengeluaran darah, 2. Jenis perdarahan, 3. Nyeri yang dirasakan). Variabel gizi ibu hamil diteliti dengan menggunakan indicator (frekuensi makanan, 2. Jenis makanan, 3. LILA ibu selama hamil). Variabel aktivitas sehari hari diteliti dengan indicator (1. Lama (jam) ibu bekerja, 2. Jenis pekerjaan 3. Lama istirahat).

Pendekatan analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil kedua variabel x berpengaruh terhadap Y yang dapat di lihat dari nilai F hitung dan hasil determinasi. Nilai F_{hitung} sebesar $4,013 > F_{tabel}$ 3,34 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil dan Aktivitas Sehari-hari dengan Kejadian *Abortus*. Nilai R Square (R^2) = 510 yang artinya Gizi Ibu Hamil (X_1) dan Aktivitas Sehari-hari (X_2) berpengaruh terhadap kejadian *Abortus* (Y) sebesar 5,10 %, sedangkan 49,0 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui hubungan secara sendiri sendiri dapat dilihat dari nilai thitung gizi ibu hamil (X_1) dan kejadian *Abortus* (Y), terdapat hubungan yang signifikan yang dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,231 > 2,052$ Aktivitas Sehari-hari (X_2) dan kejadian *Abortus* (Y) terdapat hubungan yang signifikan yang dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,082 > 2,052$.

Kata Kunci: *Gizi ibu hamil, aktivitas Sehari-hari, Abortusi Pada Ibu Hamil*

Pendahuluan

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Ada beberapa alasan dan kondisi individualis yang memungkinkan terjadinya *abortus*. Beberapa karakteristik umum dapat didefinisikan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status perkawinan, umur dan paritas

(Satriyandari, 2016). Ada beberapa faktor yang merupakan predisposisi terjadinya abortus salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang. Pada dasarnya *abortus* dapat dicegah dengan cara mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Secara teoritis terdapat beberapa tanda bahaya pada masa kehamilan khususnya kehamilan muda yang meliputi perdarahan yang timbul hanya berupa bercak atau perdarahan yang banyak dan disertai dengan rasa sakit dibagian perut (Afni, 2016).

Hampir seluruh kematian ibu hamil, angka kematian bayi dan kejadian abortus pada ibu hamil terjadi di negara berkembang dengan tingkat mortalitas yang lebih tinggi di area pedesaan dan komunitas miskin dan berpendidikan rendah (WHO, 2014). Sekitar 13% dari jumlah total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi abortus, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus dan sekurangnya 95% (19 dari setiap 20 abortus) diataranya terjadi di negara berkembang (WHO, 2014). Tahun 2014 - 2015 terdapat penurunan jumlah data abortus yaitu pada tahun 2014 sebanyak 153 kejadian abortus dan tahun 2015 terdapat 149 kejadian abortus. Berdasarkan data departemen kesehatan RI, setiap tahun 1,5 sampai 3 juta ibu mengalami abortus. Kejadian abortus yang terjadi di indonesia disertai dengan komplikasi utama berupa perdarahan dan infeksi yang dapat berakhir dengan kematian. Abortus menyumbang angka kematian ibu di indonesia sebesar 1,6% (Kemenkes RI, 2015). Angka Kematian Ibu di Jawa Timur pada tahun 2016, mencapai 91,00/100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6/100.000 kelahiran hidup. Angka

Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2016, walaupun capaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Renstra dan Supas, AKI harus tetap diupayakan menurun. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2016 adalah Pre Eklamsi/Eklamsi yaitu sebesar 30,90% atau sebanyak 165 orang. Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang. Kejadian abortus disertai dengan komplikasi utama berupa perdarahan dan infeksi yang dapat berakhir dengan kematian oleh sebab itu presentase kejadian abortus yang disertai perdarahan dan infeksi yaitu perdarahan 24,72% dan infeksi sebesar 4,87% (profil kesehatan jawa timur, 2016).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Oleh karena itu, kebutuhan energi zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil baik, maka janin yang dikandungnya akan baik juga dan kesehatan ibu sewaktu melahirkan akan terjamin (Waryana, 2010). Kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti *anemia*, *kekurangan energi kronik*, *malnutrisi* dll, dan berdampak terhadap pertumbuhan janin dapat mengakibatkan abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada ibu dan bayi, mati dalam kandungan, atau lahir dengan berat badan rendah (*BBLR*) (Kristiyanasari, 2010). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan

janin yang sedang dikandung. Bila status gizi normal pada masa sebelum dan sesudah hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi sehat, cukup bulan dengan berat badan normal (Waryana,2010).

Berbagai faktor yang diduga sebagai penyebab *abortus*, diantaranya yaitu faktor janin (20%), faktor ibu (60%) dan faktor plasenta (15%). *Abortus* karena faktor janin bisa disebabkan oleh kelainan *kromosom*. Faktor ibu seperti usia, *paritas*, riwayat *abortus* sebelumnya, infeksi pada daerah genital, penyakit kronis yang diderita ibu (*hipertensi, anemia, tuberkulosis, paru aktif, dan diabetes yang tidak terkontrol*), bentuk rahim yang tidak atau tidak sempurna, mioma, dan aktivitas sehari-hari ibu hamil yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makan makanan tertentu seperti mengkonsumsi makanan mentah, minuman beralkohol, kopi, minum obat-obatan tanpa resep dokter. Melakukan aktivitas yang berat seperti mengangkat beban berat, naik turun tangga yang terlalu sering, jongkok, berdiri dan duduk yang terlalu lama. Aktivitas seksual sewaktu hamil, stres saat hamil dan sering bepergian menggunakan kendaraan dengan jarak tempuh yang cukup jauh (Cunningham, 2014). *Abortus* seringkali mengakibatkan komplikasi seperti *perdarahan, infeksi, perforasi, dan syok*. Perdarahan dan infeksi merupakan penyebab tersering kematian ibu (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Ben Mari pada tanggal 15 Desember 2020, jumlah ibu hamil yang mengalami *abortus* pada bulan September-November 2020 terdapat 59 ibu hamil dan setelah dilakukan wawancara dengan petugas ruangan, faktor penyebab *abortus* adalah aktivitas yang berat 25 ibu hamil (14,75%), gizi yang buruk 15 ibu hamil

(8,85%), lingkungan yang kotor 10 ibu hamil (5,9%), dan *psikologis* yang terganggu 9 ibu hamil (5,31%). Dari faktor-faktor Penyebab *abortus* di RS Ben Mari, faktor yang paling besar disebabkan oleh gizi dan aktivitas sehari-hari ibu hamil sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Gizi Ibu Hamil Dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Kejadian *Abortus* di RS Ben Mari”.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), yang dimaksud dengan metode penelitian adalah "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana data yang menyangkut variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2017).

Tempat penelitian akan dilaksanakan di RS. Ben Mari. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021. Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami *abortus* berjumlah 59 ibu hamil di RS Ben Mari.

Sampling adalah cara atau teknik tertentu yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoadmojo, 2005). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu yang mengalami kejadian *abortus* berjumlah 30 orang di RS Ben Mari. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang di gunakan ini adalah random.

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi

atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independennya adalah gizi ibu hamil (X1) dan aktivitas sehari-hari (X2).

Variabel dependen yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah abortus (Y).

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, kuesioner dan Dokumentasi. (Notoatmodjo, 2012)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menghitung besarnya hubungan secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini ada tidaknya hubungan antara gizi ibu hamil dan aktivitas sehari-hari dengan kejadian abortus.

Hasil Penelitian

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Ibu

No	Usia		Jarak hamil		Rwyt penyakit	
	th	jmlh	th	jmlh	jenis	jmlh
1	19	3	<2	8	Anemia	13
2	20-30	17	>2	22	Hipertensi	7
3	31-40	7			R.abortus	6
4	41-46	3			Sehat	4
Jumlah		30		30		30

Sumber : Data Diolah 2021

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)
1	Baik	12 orang
2	Cukup	11 orang

3	Kurang	7 orang
Jumlah		30 orang

Sumber : Data Diolah 2021

B. Data Khusus

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai variabel *Abortus* Y dengan nilai terkecil 3 dan nilai terbesar 8, dengan rata-rata 5,10. Nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak Ibu *abortus* yang kekurangan gizi dan ibu bekerja mengalami Kejadian Abortus di RS. Ben Mari.

Persamaan regresi linear berganda hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,911 + 0,328X_1 + 0,327X_2$$

Pada persamaan regresi linear berganda tersebut, diketahui koefisien regresi variabel X_1 positif. Artinya setiap kenaikan satu skor Gizi Ibu Hamil (X_1) akan meningkatkan Kejadian *Abortus* (Y) sebesar 0,328. Sedangkan koefisien regresi variabel Aktivitas Sehari-hari (X_2) positif. Artinya setiap kenaikan satu skor Aktivitas Sehari-hari (X_2) akan meningkatkan kejadian *abortus* (Y) sebesar 0,327.

Berdasarkan hasil analisis ragam regresi linear terhadap variabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil dan Aktivitas Sehari-hari dengan Kejadian *Abortus* yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,013 > 3,34$ (0,05). Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil (X_1) dan Aktivitas Sehari-hari (X_2) dengan Kejadian *Abortus* (Y), yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Berdasarkan nilai *R Square* dari variabel X_1 dan X_2 yaitu sebesar 0,510 yang artinya Gizi Ibu Hamil X_1 dan Aktivitas Sehari-hari X_2 berpengaruh terhadap Kejadian Abortus sebesar 51,0%

sedangkan 49,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel Gizi Ibu Hamil (X_1) sebesar 2,231 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,052 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian *Abortus* (Y). Nilai t_{hitung} Aktivitas Sehari-hari (X_2) sebesar 2,082 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,052 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas Sehari-hari dengan Kejadian *Abortus* (Y).

Pembahasan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t_{hitung} variabel Gizi Ibu Hamil (X_1) sebesar $2,231 > 2,052$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian *Abortus* (Y). Hal ini berdasarkan yang dikatakan (Suryati, 2011) bahwa hubungan antara ibu hamil dan kesejahteraan janin merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena nutrisi menentukan kelangsungan hidup janin yang sedang dikandung. Bahwa kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mengganggu suplai makanan dari ibu dan mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran (*abortus*), bayi lahir mati (kematian neonatal), cacat bawaan, lahir dengan berat badan lahir rendah (*BBLR*).

Nilai t_{hitung} Aktivitas Sehari-hari (X_2) sebesar $2,082 > 2,052$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas Sehari-hari (X_2) dengan Kejadian *Abortus* (Y). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Romauli, 2011) bahwa kejadian *abortus* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama oleh faktor ibu seperti aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan ibu hamil seperti mengonsumsi

makanan yang mentah, beralkohol atau kopi, dan makanan hasil fermentasi, melakukan aktivitas yang berat, pola seksual saat hamil, dan psikologis ibu pada saat hamil, yang dapat menyebabkan terjadinya keguguran (*Abortus*)

Dari ragam regresi didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,013 > 3,34$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Gizi Ibu Hamil (X_1) dan Aktivitas Sehari-hari (X_2) dengan kejadian *Abortus* (Y). Nilai koefisien regresi (R Square) sebesar 0,510 pada Gizi Ibu Hamil (X_1) dan Aktivitas Sehari-hari (X_2) yang artinya berpengaruh terhadap kejadian *Abortus* 51,0% sedangkan 49,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari kedua variabel independent (X) diketahui bahwa variabel yang lebih dominan terhadap variabel Y (kejadian *Abortus*) adalah X_1 (Gizi Ibu Hamil) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,231 > 2,052$. *Abortus* adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Sebagian besar masalah gizi yang terjadi di dunia adalah gizi kurang, yang utamanya disebabkan karena kurang makan. Penyebab utamanya adalah kemiskinan, tidak ada makanan, sakita yang terulang, kebiasaan praktik pemberian makanan yang kurang tepat dan kurang perawatan dan kebersihan. Permasalahan gizi yang sering dijumpai pada ibu hamil adalah obesitas atau kelebihan berat badan, diabetes melitus, hipertensi dan anemia (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Jadi penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan sesuai dengan tujuan penulis untuk membuktikan bahwa adanya

hubungan Gizi Ibu Hamil dan Aktivitas Sehari-hari dengan Kejadian Abortus di RS. Ben Mari.

Kesimpulan

1. Nilai F_{hitung} sebesar 4,013 > dari nilai F_{tabel} 0,05 (3,34) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Gizi (X_1), dan Aktivitas (X_2), dengan Kejadian *Abortus* (Y). Nilai koefisien regresi (R_{square}) sebesar 0.510 artinya hubungan variabel bebas dengan Kejadian *Abortus* sebesar (0.510 x 100) 51,0%, sedangkan 49,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Nilai t_{hitung} variabel Gizi Ibu Hamil (X_1) sebesar 2,231 > Nilai t_{tabel} yaitu 2.052 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Gizi Ibu Hamil (X_1) dengan Kejadian *Abortus* (Y).
3. Nilai t_{hitung} variabel Aktivitas Sehari-hari (X_2) sebesar 2,082 > Nilai t_{tabel} yaitu 2.052 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas Sehari-hari (X_2) dengan Kejadian *Abortus* (Y).
4. Dilihat dari hubungan kedua variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Gizi) lebih dominan terhadap Kejadian *Abortus* (Y) yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,231 > t_{tabel} (0,05) 2.052.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu informasi atau bahan rujukan dan tambahan literatur
2. Bagi Petugas Kesehatan Diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu literatur yang dapat di sampaikan kepada masyarakat sehingga angka kejadian abortus semakin menurun.

Ucapan terimakasih

Terima kasih kepada Yayasan BSMT, Direktur Poltekkes WHN, RS. Ben Mari,

Ibu-Ibu bidan serta ibu-ibu hamil menjadi responden dan seluruh civitas akademika yang telah berperan dalam terlakasnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Abortus di RSUD*. Kesehatan Komunitas.
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham. (2014). *William Obstetrics (24th Edition ed.)*. United States: McGraw Hills
- Dinas kesehatan kesehatan provinsi jawa timur (2016). Profil kesehatan provinsi jawa timur.
- Darmawati. (2015). *Mengenal Abortus dan Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus*. idea Nursing Journal , 2 (1), 12-7.
- Manuaba IBG, 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mochtar R. 2010. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta :EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan (4th ed.)*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trends in maternal mortality: 1990 to 2013 Switzerland: World Health Organisation: 2014.
- Wahyuni H. 2012. *Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 2011*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.